

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV ada temuan selama pembelajaran dengan disposisi matematis dan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Siswa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis sangat tinggi mampu mencapai semua indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Siswa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis tinggi mampu mencapai indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan keaslian (*originality*), hanya saja pada indikator elaborasi (*elaboration*) siswa mengalami sedikit kesalahan jawaban dalam menerapkan ide. Siswa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis sedang mampu mencapai indikator kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) sedangkan pada indikator keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) siswa tidak mampu dalam hal merencanakan dan menerapkan ide. Siswa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis rendah hanya mampu mencapai indikator kelancaran (*fluency*) saja. Siswa pada tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis sangat rendah tidak mampu mencapai semua indikator keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*).

2. Setelah proses jawaban siswa dideskripsikan maka disimpulkan bahwa siswa telah mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang dan sebagainya (tahap persiapan), kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi (tahap inkubasi) menimbulkan adanya gagasan baru (tahap iluminasi), hingga pengerjaan LKPD terisi dengan benar serta pembelajaran berjalan dengan lancar (tahap verifikasi/evaluasi).
3. Analisis kesulitan proses berpikir kreatif matematis penelitian ini adalah kesulitan dalam menerapkan prinsip dan menyelesaikan masalah verbal bersamaan dengan kekurangmampuan merinci pemecahan masalah yang ditandai dengan adanya kesulitan prinsip dan prosedur yang meliputi ketidakmampuan merencanakan penyelesaian; ketidakmampuan melakukan kegiatan penemuan; ketidakmampuan mengabstraksikan pola-pola, ketidakmampuan mengutarakan artinya dan tidak dapat menerapkan prinsip. Disamping itu juga, adanya ketidakmapuan memberikan banyak ide, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda, ketidakmampuan menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, dan ketidakmampuan mengembangkan atau merinci secara deti suatu situasi. Sedangkan untuk pemahaman fakta-fakta dan konsep-konsep matematika sudah baik. Hal tersebut ditandai dengan tidak adanya kesulitan fakta dan konsep yang meliputi kemampuan mengingat nama-nama, symbol/lambang secara teknis; kemampuan menyatakan arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu; kemampuan mengelompokkan objek sebagai contoh-contoh dari objek yang bukan contohnya.

4. Disposisi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik, hal ini dapat diketahui bahwa siswa lebih gigih dalam menyelesaikan masalah. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kreatif matematis dan disposisi matematis siswa. Hubungan positif dengan keeratan hubungan tersebut tergolong pada kategori tinggi.

5.2. SARAN

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan pada pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis, dan kreatif. Penampilan sikap dan aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran serta hasil analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perlu diterapkan agar rekomendasi-rekomendasi berikutnya dilaksanakan guru-guru, lembaga, dan peneliti lain yang berminat. Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru yang lain untuk menerapkan model belajar PBL, karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Pembelajaran matematika khususnya tingkat SMP sudah seharusnya dibiasakan berpikir formal melalui pengembangan berpikir kreatif matematis siswa dengan cara melatih, membiasakan, bahkan membudayakan.

3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang masih rendah berdasarkan karakteristik tahap berpikir kreatif peserta didik pada penelitian ini.
4. Penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di jenjang SMP dalam upaya mengembangkan disposisi matematis siswa, dimana sikap ini diperlukan dalam pembelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan masalah matematis. Dalam mengukur disposisi matematis dapat dikombinasikan antara skala disposisi matematis dan juga lembar kerja peserta didik untuk masing-masing individu ataupun dengan wawancara siswa lebih mendalam. Namun ada aspek-aspek yang harus lebih diperhatikan oleh guru yaitu dalam mengeksplor ide-ide matematis, dengan cara memberikan tugas-tugas yang bervariasi sehingga menuntut siswa mengeksplor idenya dalam menyelesaikan tugas dengan baik.